BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Profil data

1. Deskripsi subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah para remaja yang aktif dalam menggunakan media sosial Desa Karang Kedawang Sooko Mojokerto., untuk membatasi sampel peneliti, peneliti mengambil informan yang di pilih sebanyak 5 orang remaja yang ada di Desa Karang Kedawang Sooko Mojokerto. Dengan ketentuan:

1. Remaja yang mempunyai smarthphne dan aktif di dalam menggunakanya media sosial.
2. Remaja yang usianya tidak lebih dari 21 tahun
3. Warga Desa Karang Kedawang Sooko Mojokerto.

Tidak bisa di pungkiri kemajuan zaman serta perkembangan teknologi sangatlah pesat, tidak hanya warga kota yang mengerti akan hal itu, warga desa pun sudah mengenal dan mengkonsumsi media sosial layaknya orang kota, dampak yang di timbulkan dari pola komunikasinya pun akan sangat berbeda , berbaga macam kegiatan mereka lakukan di dalam media sosial.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga ada yng menyebut bahwa media sosial adalah Dajjal di era modern.

1. **Subyek penelitian**

Yudha yulianto

Gambar 1.1

Remaja yang baru genap berusia 20 tahun pada tanggal 23 juni kemarin sangat aktif menggunakan media sosial, hampir didlam kehiduapan sehari-hari dia tidak penah melewatkan menggunakan media sosial, anak terakhir dari 3 bersaudara ini masih aktif sebagai mahasiswa di Universitas Airlangga surabaya, jurusan sosiologi, terlahir dari keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sederhana membuat pola kehiduapn serta tingkah lakuyang dia lakukan tidak seperti anak-anak pada umumnya, dia lebih suka menyendiri dan membaca buku di selasela waktu dia beraktivitas sebagai mahasiswa, pola pikiran yudha sangat berbeda dengan remaja pada umumnya, sering memaca buku membuat pikirannya berkembang, pertama kali aku melihat dan mengamti dia bicara aku langsung tau kalu dia memang berbeda dengan anak-anak lainnya, remaja yang lang mungkin hanya memikirkan kesenangan dan jati dirinya, mereka masih hidup tergantung dengan emosi daan ego mereka, akan tetapi yudha sangat berbeda di usia yang baru 20 tahun dia dia tidak tahu siapa jati dirinya, dia tidak tahu kenapa dia diciptakan di dunia ini, dia tidak tahu kenapa harus menjadi manusia yang penuh dengan hal kebosanan, sampai dia pernh bercerita kalau dia pernah ingin melakukan bunuh diri ketika dia merasa bosan dengan kehidupan dunia ini, bayangkan saja, usia baru 20 tahun dia sudah merasa bosan. Karena pola pikir dia yang jauh berbeda, di memikirkan kenapa Tuhan menciptakan manusia, apakah tuhan kesepian..? pertanyaan yang elalu muncul di benaknya itu selalu aneh dan tidak wajar karena anak terakhir dia tidak jarang mendapat perlakuan yang tidak adil di dalam keluarganya, dua kakanya yang sudah bekerja kini masih menempati atap yang sama di dalam rumah orang tuanya, seringkali ketika dia di rumah, dia tidak mempunyai kamar untuk tidur, dan seringkali dia tidur di tempat yang sedanya.

Di zaman serba modern ini, sangat jarang sekali jika remaja seperti yudha tidak mengunakan media sosial, apalagi dia mahasiswa tentunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media sosial menjadi alat untuk menjain komunikasi dengan teman mahasiswa lainnya.

Imam agus faitsal

Gambar 1.2

Jika dilihat secara sekilas mungkin semua orang tidak mengira bahwa dia masih sangat muda, ya, memang perawaknnya yang tinggi dan gemuk membuat mimik wajahnya menjadi sedikit agak tua, padaha usianya baru 19 tahun, dia baru saja menamatkan sekolah menengah atas (SMA) di salah satu SMA negeri di Mojokerto, hendak meneruskan pendidikannya di jenjang perkuliahan akan tetapi dia lebih memilih untuk bekerja dahulu karena keadaan ekonomi keluarga yang sedikit agak kurang cukup untuk membiayayai perkuliahannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya dia membuka sebuah warung kecil kecilan di depan rumahnya di desa Karang kedawang sooko Mojokerto, warung juice dan jasuke (jagung susu kedelei) warung yang dilengkapi wifi memikat banyak remaja yang datang kesitu yang mungkin hanya sekedar ingin menikamti sebuah juice dan tentunya free wifi yang pastinya yang mereka inginkan, Agus sangat telaten dan giat dalam merawat warungnya, setiap hari dia tidak akan pergi dari warungnya sebelum malam tiba, di buka jam 08 : 00 sampai jam 24:00 membuat keseharian Agus berbeda dengan remaja pada umumnya. Bukan hanya bisnis warungnya yang membuat dia sibuk, dia juga tercatat sebagai member dari grup motor New Vixion Jawa timur, yang mana dia menjabat sebagai wakil dari oraganisasi tersebut, sebagai organisasi yang cukup besar Agus harus pandai panda dalam membagi aktunya dimana dia merawat warungnya dan pastinya menyisispka sedikit waktunya untuk mengahdiri acara acara yang ada di dalam organisasinya, ke bali, ke madura, ke jawatengan, sampai kesulawesi adalah serangkaian acara yang dia lakukan untuk organisasinya yang biasa dia panggil touring.

di zaman modern seperti ini Agus tentunya tidak mungkin tidak menggunakan media sosial, apa lagi dia mempunyai bisnis kecil warungnya, tentunya itu membantu dia dalam mempromosikan warungnya di kalangan teman temannya. Dan juga sangat di butuhkan dalam organisasinya apalagi dia sebagai wakil ketua, menginformasikan ataupun membuat acara yang akan dilakasanakannya semuanya dilakukan melalui media sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Denny pradita pratama

Gabar1.3

Mahasiswa aktif semester 2 jurusan pendidikan akuntansi di universitas negeri Surabaya (UNESA) yang cukup atif dalam kegiatan BEM kampus tersebut mempunyai perawakan yang kecil akan tetapi tinggi ini lahir di Madiun akan tetapi ayahnya yang orang Madiun menikah dengan ibunya yang orang asli Mojokerto, tumbuh dan besar di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mojokerto di desa Karang kedawang sooko Mojokerto, lingkungan desa yang masih jarang orang yang mempunyai jabatan pendidikan yang cukup tinggi membuat orang tuanya ingin anaknya memiliki penddikan yang tinggi hingga sampai ketingkat profesor kalau bisa,keluarganya memang dari golongan terpandang di Desa jadi wajar saja itulah keinginan ayahnya dalam mendidik anak-anaknya, denny merupakan anak pertama dari dua bersaudara, remaja yang lulus dari Madrasah Aliyah Negri (MAN) ini di kenal sebagai anak yang kurang aktif dalam lingkungan desa, bukan berarti dia tidak ingin bergaul dengan teman-temannya di desa akan tetapi memang keadaan psikis seseorang dengan orang lainnya kan berbeda beda. Dia juga aktif dalam kegiatan kegiatan kampus yang tidak lain organisasi organisasi di dalam kampus, remaja memang cenderung aktif dalam mencari jati diri dan teman sebanyak banyaknya guna untuk memperkuat jati dirinya dan rasa percaya dirinya.

Setiap dua kali dia menyempatkan diri untuk pulang di kampung halamannya, di sela selah jadwal padat perkuliahnnya Surabaya – Mojokerto setiap minggu, karena di kalangan desa orag tuanya terkenal sedikit otoriter dengannya,oleh karena tidak heran denny menjadi anak yang sedikit tertutup. Sebenarnya dia tidak ingin masuk di jurusan pendidikan akan tetapi orang tuanya menyarankan dia masuk ke jurusan pendidikan yang nantinya dia akan menjadi guru, seperti ayahnya yang menjadi PNS di kota Mojokerto. Menggunakan sosal media bagi dia adalah suatu kewajiban, tidak perduli berpa uang yang harus dai keluarkan untuk membeli kuata dalam sebulan dia akan melakukannya demi bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan aplikasi dunia maya tersebut, sebagai ornag yang tertutup bagi dia media sosial adalah alat yang pas untuk menyalurkan ataupun menunjukkan eksistensi dirinya di kalangan remaja pada umumnya.

Hanum ely Amalia

Gambar 1.4

Remaja putri yang mempunyai lesung pipi di kanan dan kiri ini bekerja sebagai buruh pabrik dai salah satu pabrik ternama di Mojokerto, lulus dari SMA dia melamar menjadi buruh pabrik sana sini, dan akhir di terima di pabrik ternama di Mojokerto, sebagai remaja puteri tentunya hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat menyenangkan adalah ketika dia bisa membeli ini itu dengan uangnya sendiri, dengan hasil keringatnya sendiri, sifat cewek yang cenderung ingin bernewah mewahan memang melekat pada dirinya, terbukti dari caa dia berdan dan dan memakai busana, semuanya haus mempunyai daya tarik enta itu d kalnagan temantmeannya ataupun di kalangan teman lawan jenisnya, toh meskipun dia Cuma seorang buruh pabrik tidak bisa di pungkiri bahwa ia amasih remaja, belum mempunyai tanggung jawab yang cukup besar di dalam keluarganya yang rata rata adalah pekerja pabrik semua, entah ini sudah menjadi tradisi ataupun keharusan di dalam keluarganya untu menjadi buruh pabrik.

Bekerja mulai dari jam 08:00 sampai jam 16:00, membuat rutinitas yang ia lakukan sedikit monoton, bagaimana lagi toh itulah yang selalu di lakukan oleh seorang buruh pabrik seperti dia, akan tetapi dia nampaknya nayaman dengan keadaan itu, meskipun tidak melanjutkan pendidikan di jenjang bangku kuliah dia tidak pernah minder dengan teman lainnya jika mereka sedang berkumpul, toh karena dia merasa bahwa dia sudah memiliki pendapatan sendiri jika dibandingan teman yang kuliah yang masih meminta orang tuanya untu semua kebutuhannya selama perkuliahan. Dan lagi lagi media sosial adalah hal yang cukup penting baginya bahkan jika di lihat dari kesehariannya selain di pabrik dia sangat aktif menggunakan media sosial, wajarlah untuk menunjukkan eksistensi dirinya di kalangan teman temannya pabrik, dunia pabrik kan memang terkenal cukup kejam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mochammad Cholilullah Gatut Kaca

Gambar 1.5

Ditahun 2003 ayahnya menjadi anggota DPRD kota Mojokerto kehidupannya mewah di penuhi gemerlap harta nama dan jabatan di sandang keluarganya di kalangan desa, bagaimana tidak seorang DPRD, itu menjadi hal yang lumrah, mejadi satu satunya DPRD di desa, semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang desa tahu siapa dia dan keluarganya, rumah menjulang tinggi hingga 4 lantai sangat mencolok di kalangan desa. Remaja tamatan pondok pesantren Darul Ulum, Jombang ini juga mempunyai pola pikir yang sedikit maju dari remaja pada umumnya, mungkin ajaran dan tuntuntan lingkungan yang mana keluarganya dalah orang terpandang jadi dia harus terkesa lebih pandai dari orang lain. 6 tahun dia habiskan waktunya di Darul Ulum, SMP hingga SMA dia mendali ilmu sosial umum dan agama di sana, pondok yang terkenal elite di kalangan sekian banyak pesantren di Jombang. Akan tetapi pada tahun 2008 ketika jabatan ayahnya sebagai DPRD habis, kehidupannya berbalik 180 derajat, hendak mencalonkan lagi sebagai DPRD kota Mojokerto dari fraksi PKB ayahnya gagal total untuk meraih suara rakyat, alhasil uang miliyaran yang dia gunakan untuk dana kampanye habis total tak tersisa dan tak berbuah, nama besar pun hilang seketika, rumah yang megah pun hilang dan raib di tangan pembeli, bagaimana lagi Ayahnya harus menghidupi 6 anaknya termasuk dia untuk bisa bertahan di dalam gemerlapnya dunia modren ini, ia menjual hampir semua aset yang dia milik, mobil tanah, rumah, semuanaya.

Sebagai anak pertama tentunya orang tuanya berharap besar padanya untuk bisa menjadi anak yang bisa bermanfaat bagi keluarganya kelak dia akan menjadi tulang punggung keluarganya termasuk 5 adiknya yang masih kecil-kecil, akan tetapi perjuangan ayahnya tidak berhenti di situ saja, ayahnya menyuruh cholil untuk kuliah supaya mempunyai pendidikan yang tinggi seperti ayahnya, akan tetapi sebenarnya cholil tidak ingin kuliah melihat orang tuanya yang sedang kesusahan di bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi, paksaan lah yang membuat dia melanjutkan pendidikannya, jurusan managemen Universitas Airlangga dia pilih. Sambil melanjutkan kuliah dia mencoba pruntungan untuk berbisnis, bisnis apapun dia geluti dari bisnis menjual madu pakaian sampai kue lebaran. Dan sehubungan dengan itu, media sosial pun menjadi hal yang begtu melekat di kehidupannya guna untuk membangun kehidupannya yang lebih baik seperti sebelumnya.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah ilmu komunikasi khususnya pola komunikasi para remaja desa karang kedawang sooko Mojokerto dalam menggunakan media sosial, untuk memahami pola komunikasi yang di lakukan para remaja kita harus mengamati dari berbagai aspek apa saja remaja itu berkomunikasi menggunakan media sosial. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami".[1]

"Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan" Tubbs dan Moss mengatakan bahwa "pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh : komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu

[1] Djamarah, 2004:1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan". Disini kita mulai melihat bagaimana proses interaksi menciptakan struktur sistem. Bagaimana orang merespon satu sama lain menetukan jenis hubungan yang mereka miliki.

3. Lokasi penelitian

Gambar 1.6

Desa karang kedawang sooko Mojokerto

B. Deskripsi hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penelitian. Media sosial merupakan salah satu aplikasi yang paling sering digunakan oleh para remaja di bandingakan dengan aplikasi lainnya, fitur yang menarik dan disertai dengan kemudahan dalam mengakses informasi yang cepat tanpa harus bertemu langsung dengan komunikan menyebabkan masyarakat khususnya remaja menjadikan alikasi wajib yang harus di punyai di setiap smarthphone mereka, penggunaan sosal media sangat berkembang dengan pesat, ketika android muncul di tahun 2010 dari situlah perkembangan media sosial makin hari makin tak terbendung, tercatat hampir keseluruhan remaja di desa tersebut menggunakan media sosial. Dalam era globalisasi ini teknologi semakin maju, tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, dsb. Kesempatan ini juga dimanfaatkan oleh *vendor smartphone* serta tablet murah yang menjamur dan menjadi *trend* . Hampir semua orang di Indonesia memiliki *smartphone* , dengan semakin majunya internet dan hadirnya *smartphone* maka media sosial pun ikut berkembang pesat.

Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat *web page* pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast* , maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama bagi seseorang dalam membuat akun di media sosial. Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasa nya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-temannya. Semakin aktif seorang remaja di media sosial maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul.

Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang asalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, begitu pula sebaliknya.

Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari *smartphone* . Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain; Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, Kaskus, LINE, Whatsapp, Blackberry Messenger. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki. Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat para remaja betah berlama-lama berselancar di dunia maya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesatnya perkembangan media sosial juga dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial. Para pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan jaringan internet tanpa biaya yang besar dan dapat dilakukan sendiri dengan mudah.

Para pengguna media sosial pun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan.

Rata rata pennggguna sosal media di desa karang kedawang dari 24 jam hampir lebih dari 12 jam mereka menggunaknnya, dikala waktu luang mauun saat mereka melakukan aktivitasnya kecual remaja yang sudah bekerja secara terikat. Dimulai dari bangun tidura sampai menjelang akan tidur smartphone dan media sosial tidak pernah lepas dari genggamannya.

“ *kalau bicara soal lama penggunaan media saya tidak pernah menghitung lamanya, akan tetapi hampir setiap saat dimana saya sedang berada Smathphone selalu saya pegang dan setiap jam dari aktivitas saya pasti saya mengecek status media sosial saya ataupun hanya sekedar melihat lihat saja”.*[2]

“menghabiskan waktu dengan bermain media sosial adalah hal yang palng sering saya lakukan, apalagi kan saya sambil jualan di rumah, ya pastlah

[2] Hasil wawancara dengan denny tanggal 07 juni di 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya memakai media sosial sebagai media promosi saya di kalangan temen temen saya".[3]

Para informan mengatakan bahwasannya mereka menggunakan media sosial tidak hanya di buat untuk mengisi waku luang, terkadang mereka menggunakannya untuk berbagi cerita bertanya tentang oraganisasinya kepentingan kepentingan kerja ataupun tugas dari kuliah dan sekolah mereka, dan tentunya mencari informasi dan data.dan aktifitas yang paling sering mereka lakukan adalah ganti status, pasang foto profil, chating , saling mengkomentari akun media sosial teman lainnya dan sebagainya.

Semua informan mengatakan bahwa dia memakai media sosial pastinya mengikuti tren dari zaman modern, mereka mengatakan bahwa tidak pakai media sosial di zaman sekarang di kalnagan remaja itu immposible, karena hampir seua teman teman saya dan semua remaja di desa ini memakai media sosial

"*saya memakai media sosial ini dikarenakan mengikuti tren aja, dimana teman teman saya yang sebaya umurnya semuanya memakai sosal media, kalau saya nggak pakai media sosial apa kata mereka"*[4]

"Hari gini nggak makaai media sosial..?? gk mungkinlah, ini zaman modern dan tentunya semua orang tau apa itu pentingnya media sosial bagi kita para remaja,saya memakai media sosial sudah semenjak friendster dulu waktu saya masih SMP sejak saat itu kehidupan saya tidak pernah lepas dari media sosial".

Kebanyakan dari informan memang sangat aktif dalam menggunakan media sosial, mereka merasa senang bisa memiliki akun media sosial dan tidak hanya satu akun sosia media aj, mereka mempunyai banyak akun dari media sosial yang

[3] Hasil wawancara dengan Agus tanggal 09 juni 2016
[4] Hasil wawancara dengan Hanum tanggal 05 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di duna ini, sebagaiman yang kita ketahui banyak sekal akun akun media sosial yang berkembang saat ini, dan rata rata informan menggunakan lebih dari satu media sosial, LINE, Facebook, BBM, Twitter, hampir rata rata mereka punya meskipun kebanyakan dari mereka lebih sering menggunakan BBM daripada media sosial lainnya.

" WhatsApp, BBM, LINE, Facebook, Twitter, Instagram saya punya semua akun itu, bagaimana lagi itu semua adalah media sosial paling top yang banyak digunakan di kalngan remaja, meskipun saya lebih sering menggunakan BBM dan WhatsApp, Facebook udah jarang aku buka, udah basi dan kuno, itu kata temen temenku di Surabaya waktu saya kuliah".[5]

"BBM dan Facebook, itu aja yang aku punya, dulu sempat punya WhatsApp cuman setelah tu saya hapus, karena buat ap punya bnyak akun yang mirip seperti itu pakai BBM aj udah cukup menurutku, dan itu lebih efektif ketimang memakai banyak akun media sosial.[6]

Secara tidak langsung para remaja ini memang sadar sedikit banyak tentang pengungkapan jati dirinya di dalam menggunakan media sosial seperti contohnya update status ataupun mengganti foto ataupun menguploadnya, mereka menuliskan segala sesuatau yang mereka lakukan saat itu entah terlihat di mata ataupun hanya sekedar pereasaan mereka saja, di dalam media sosial guna dilihat oleh orang banyak, mereka mengangga bahwa aktifitasnya dan pemikiranyya layak untuk dilihat dan di baca oleh banyak orang.

"*status itu penting banget, setiap saat aku melakukan hal apapun yang aku anggap itu penting aku selalu ganti status di BBM, yaaa gimana ya, aku ingin mereka tau aja apa yang sedang aku lakukakn entah mereka suka ataupun tidak ya urusan mereka yang penting aku suka dan puas saja ketika sudah update status".*[7]

"alay banget kalo 5 menit sekali update status, gak penting dan gak ada kerjaan banget lah, kalu aku punya temen media sosial kayak gtu pasti udah aku blokir dan aku delete lah, risih aku lihat dan mbaca status dari anak yang sama

[5] Hasil wawancara dengan Denny 07 2016
[6] Hasil wawancara dengan Yudha 10 juni 2016
[7] Hasil wawancara dengan Hanum 05 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan selalu gonta ganti status, update statu yang penting penting aja bagiku, yang bermanfaat dan mengandung unsur ilmu di dalamnya, sekarang ngap bangun tidur update status, mau mandi update status, mau makan update status, gk penting banget kan, apa perduliku kal kamu mau mandi, makan, tidur, bodoh amat".[8]

"update status memang penting tapi menurutku ad batasan wajar untuk melakukan itu, dimana kita tidak harus mempertontonkan ke publik segala bentuk aktifitas kita, ada batasannya mana yang harus di pertontonkan dan mana yang tidak, terkadang pengunaaan media sosial yang tidak bijak akan menimbulkan kerugian tersendiri oelh pengguna media sosial tersebut, saya tiap hari ya selalu update status dan semua statusku itu berkaitan dengan sesuatu hal yang menurutku pantas untuk di publikasi seperti contohnya tentang hal hal yang berbau informasi".[9]

Topik yang di tulis di dalam statu media sosial mereka sangat beragam berdasarkan kesibukan dan lingkungan mereka, cinta, persahabatan, humor, motivasi dan juga bisnis. Bermacam kata kata yan keluar dari otak para informan akan di tuis di status dinding media sosial mereka. Bukan hanya sekali tiga kali sehari mereka dapat update status puluhan kali, meskipun itu tergantung dari sifat dan pemikiran mereka.

Konten dari status di dalam akun media sosial para informan dapat di artikan dari gambaran kehidupan dan aktivitas yang mereka lakukan pada saat itu. semisal Hanum, dia lebih sering dan suka menulis apa saja yang dia lakukan pada saat itu, dan konten yang di tulis di statsusnya kebanyakan hanya segala bentuk aktifitasnya, seperti mau pulang, mau makan, mau tidur mau mandi, mau makan, sedang bekerja pulang kerja , berangkat kerja dan sega bentuk aktifitas lainnya,lihatlah begitu dominan sekali peran media sosial dalam kehiduan Hanum, sampa sampai segala bentuk aktifitasnya di jadikan status di akun media

[8] Hasil wawancara dengan Cholil 14 juni 2016
[9] Hasil wawancara dengan Yudha 09 junni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosialnya. Dia meras bahwasannya teman teman di akun media sosial nya harus tau apa yang sedang dia lakukan pada saat itu.

"udah biasa sih update status kayak gitu, ya gimana ya...?? senenga aj gituloh kalo segala hal yang saya lakukan bisa dilihat oleh teman-teman apa lagi ada yang sampai mengomentari, saya merasa di perhatikan aj, kalu di bilang narsis yang saya gk bisa memungkiri itu, memang narsis, tapi kan ini media sosial dan kta berhak ngomong apa aj kan, yang pentingkan kan gak menghina satu sama lain yang nantinya akan menyebabkan konflik"[10]

Berbeda dengan Yudha, konten yang di tulis di dalam status media sosialnya lebih ke arah motivasi hidup dan nilai-nilai serta norma dalam kehidupan, wajar saja karena Yudha adalah mahasiswa sosiologi Unair, yang di pikirkan berbeda dengan informan lainnya, dia lebih memili update status yang menurutnya itu bisa berguna bagi kehidupan sosial di kalngan masyarakat. Pemilihan kata yang akademisi juga menjadi hal yang khusus di dalam status Yudha, penggunaan sosia media di tangannya adalah sebagai media penyaluran dirinya di kalangan masyarakat yang mana itu adalah semua dari teman teman Yudha.

"saya hanya ingin masyarakat tau bagaimana dan apa yang saya pikrikan tentang kehidupan ini, bagi saya tidak penting mengupload status yang bersifat invidual, ini adalah media sosial jadi konten konten sosial yang harus di tunjukkan, bukan sekedar status yang mudah di baca saja, tapi statu yang mengandung arti dan makna yang nantinya juga dapat bermanfaat".[11]

Berbeda dengan Imam Agus Faitsal, konten atau isi dari status di diala aku media sosialnya lebih berisi tentang hal hal yang berbau bisnis dan organisasinya, wajarlah dia kan memonya warung kopi di rumahnya hampir setiap saat dia selalu update status tentang kopi dan kopi, mengajak teman temannya untuk ngopi di warungnya deangn kata kata yang sedikit berbeda dari cara mengajak pada umumnya, dan sesekali tentang organisasi motor clubnya.

---

[10] Hasil wawancara dengan Hanum 09 juni 2016
[11] Hasil wawancara dengan Yudha 07 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ pemanfaatan media sosial bagi saya itu penting banget ya, kaena di samping sangat efektif untuk media promosi secara gratis dan juga dapat bermanfaat untuk orang lain. Dan informasi bagi sejumlah orang yang mempunyai organisasi seperti saya ini”.[12]

Para informan menganggap bahwa konten atau isi dari status mereka menggambarkan siituasi dan aktivitas merka masing masing yang menurut mereka itu penting, penggambaran diri seseorang juga dapat dilihat dari ststu yang dia tulis di akaun media sosial mereka, bagaiman saat dia senang, sedih, marah, namun perlu di ingat tidak semua status yang mereka tulis itu benar benar menggambarkan keadaan seseornag tersebut, karena namnya dunia maya tidak jarang banyak terdapat status ganda.

Ada dan tidaknya kita di dunia sosial medai di lihat dari status kita, itu di tandai dengan adanya aktivitas di dalam akun sosila media mereka masing – masingsemakin sering dan lama dia aktif di media sosial semakin hidup pula dia di dalam aktivitas media sosial.tidak harus berkomuniakasi secara langsung di dalam sosial medai kita bisa tahu keadaan mereka pengguna akun soaial media melalui statsu nya, tanpa kita harus bertanya, secara tidak langsung mereka sudah memberitahu kita apa yang dia lakukan dan meskipun kita jg tidak menginginkannya.

Selain update status aktivitas lain juga yang terdapat di media sosial adaah foto profil, tidak jauh berbeda dengan statsu, foto profil sering kali bergonta ganti seiring dengan yang di pikirkan oleh pengguna media sosial tersebut, dan biasanya sesuatu hal yang lagi tren di media sosial. Berbeda dengan status foto

[12] Hasil wawancara dengan Imam 09 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profil mempunyai nilai yang lebih, karena bersifat gambar yang bisa di lihat semua orang. Bisa menggunakan foto dari mereka sendiri bisa jadi menggunakan foto atau gambar-gambar yang beragam. Dan sering kali dari foto profil lebih banyak menerima komentar daripada status, terkadang para remaja kebanyakan mepostin atau mengupload fot diri mereka sendiri.

"ya nggk mesti kalau aku makai foto profil dengan fotoku sendiri, karena memang aku jarang sekali menggunakan fotoku sendiri untuk akun media sosial, buakan akau tidak mau narsis atau di kenal, akan tetapi akau tidak PD jika wajah dan aktivitasku secara terang terangan di ketahui oleh banyak orang".[13]

" lebih banyak menggunakan fotoku sendiri, karena saya merasa PD aj kalau banyak yang melihat akau, ya tentunya sebagai cewek saya mempunyai sifat seperti tiu lah,jarang sekali menggunakan foto orang lan atau gambar2 lainnya".[14]

"saya tidak seperti anak anak lainnya, jarang sekali saya merubah foto profil, pernah sebulan penuh ga saya rubah , karena yang memang itu aja udah cukup menggambarkan diri saya toh disana juga ada namanya kan".[15]

Selain status dan photo profil aktivitas ini dari media sosial adalah *chatting* aktifitas ini lebih privat jika di bandingkan dengan status dan photo profil, di dalam media sosial chating tidak hanya bisa di lakukan oleh per individual saja akan tetapi bisa di lakuka kepada orang banyak, biasanya di singkat BC (*Broadcast Message).* Di dalam chating Media sosial berbeda dengan SMS, kalu di SMS kita hanya bisa mengetahuai nomer handphone saja dan tiap tiap karakter huruf terdapat batasan, akan tetapai kalau di sosila media tidak ada batasan karakter huruf atau kata, dan lebih mengenal lagi terdapat photo profil dan uga statusnya.

"*ya sering lah, punya media sosial tapi g pernah chiting buat apa, sering chating dengan anak anak dan teman kampus lah, dan tentunya menjalin keakraban satu sama lain".*[16]

Chating di dalam media sosial juga bisa di uat untuk orang orang tertentu saja yang bisa melakukan chatnya, semisal dengan membuat groupcahting, tidak

[13] Hasil wawancara dengan Cholil 11 juni 2016
[14] Hasil wawancara dengan Hanum 09 juni 2016
[15] Hasil wawancara dengan Yudha 07 juni 2016
[16] Hasil wawancara dengan Cholil 10 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua anak teman yang kita punya di media sosial kita daat chating di dlam gropu tersebut hanya anggota group saja yang dapat berakivitas chating disana.

Di antara para informan ada yang menggunakan chating untuk mendekati sesorang lawan jenisnya, karena dia merasa di dlam media sosial orang yang ingin dia dekatai terlihat cantik dan menawan dengan photo profilnya, meskipun da tidak tahu bagaimana bentuk aslinaya dari cewek tersebut, sering kal memang media sosial menjadi lahan untuk menunjukkan kecantikan kecantikan seorang cew guna memikat kaum cowok, padahal foto yang di pubikasi belum tentu sama persis seperti orang nya di dalam kehiduan nyata.

"pernah saya chating dan kenalan cew di Facebook saya kira tuh cewek cantik dan bagus perawakannya karena dia sering update status di facebook dengan foto foto yang cantik, dan saat itu pula aku memulai menjalin hub dengannya meskipun tidak pernah bertemu secara langsung, ya sebatas hubungan di dalam sosial medai aja lewat dunia maya, sampai suatu ketika saya sangat penasaran dengannya, dan kebetulan dia satu ota dengan saya kan, di mojokerto, saya ajak ketemuan aja dia, dan ketika kita sudah ketemu semuanya di luar kebenaran yang ada di Facebook, ternyata dia bukanlah cew yang seperti foto di akun facebooknya, dia hanya memeasang foto cew cewek cantik untuk menarik perhatian para cow, apes banget dah,..."[17]

Akan tetapi tidak semua chating bisa di gunakan untuk hal yang seperti itu, semisa Yudha, buru buru chating dengan cewek dia adalah tipe yang g suka dengan hal- hal yang seperti itu, makanya dia hanya menggunakan chating di media sosial dengan teman temannya sat kampus atau teman desanya, dia lebih memilih untuk menggunakan chating dengan teman cowoknya, dan sangat jarang menggunakan chating dengan temen ceweknya. Semua tergantung dari pemakai sosial medai tersebut.

[17] Hasil wawancara dengan Denny 09 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaum remaja saat ini sangat ketergantungan terhadap media sosial. Mereka begitu identik dengan*smartphone* yang hampir 24 jam berada di tangan dan sangat sibuk berselancar di dunia *online* yang seakan tidak pernah berhenti. Melihat hal ini, Sekolah Tinggi Sandi Negara (STSN) bersama Yahoo! melakukan riset mengenai penggunaan internet di kalangan remaja. Hasilnya menunjukkan, kalangan remaja usia 15-19 tahun mendominasi pengguna internet di Indonesia sebanyak 64%.

Penggunaan media sosial di kalangan remaja ini juga menimbulkan pro dan kontra. Penggunaan media sosial seringkali mengganggu proses belajar remaja, sebagai contoh ketika sedang belajar lalu ada *notification chatting* dari teman yang akhirnya dapat mengganggu proses belajar, dan kebiasaan seorang remaja yang berkicau berkali-kali di Twitter yang terkadang hanya untuk mengeluhkan betapa sulit pelajaran yang sedang dia kerjakan.

Tidak berhenti sampai di situ saja. Yang lebih parah ada beberapa kasus seorang remaja yang dilaporkan hilang oleh orangtuanya yang ternyata kabur dengan teman yang baru dikenalnya di Facebook. Lalu apa yang menyebabkan seorang remaja begitu aktif di jejaring sosial? Dalam sebuah penelitian dinyatakan, media sosial berhubungan dengan kepribadian *introvert*. [18] Semakin*introvert* seseorang maka dia akan semakin aktif di media sosial sebagai pelampiasan. Peran orangtua sangat dibutuhkan sebagai pengawas dan juga sosok yang memahami anak. Keluarga harus dapat memberikan fungsi afektif agar seorang anak mendapatkan perhatian yang cukup.

[18] Setyastuti, Yuanita. 2012. *Aprehensi Komunikasi Berdasarkan Konteks Komunikasi dan Tipe Kepribadian Ekstrovert – Introvert* . Jurnal Komunikator. Volume 4, Nomor 2, Bulan November 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di kota Mojokerto, seringkali para remaja mengalami kekosongan karena kebutuhan akan bimbingan orangtua tidak ada atau kurang. Hal ini disebabkan karena keluarga mengalami disorganisasi. Pada keluarga yang secara ekonomis kurang mampu, hal tersebut disebabkan karena orang tua harus mencari nafkah, sehingga tidak ada waktu sama sekali untuk memperhatikan dan mengasuh anak-anaknya. Sedangkan pada keluarga yang mampu, persoalannya adalah karena orang tua terlalu sibuk dengan urusan-urusan di luar rumah dalam rangka mengembangkan prestise.[19]

Kalangan remaja yang menjadi hiperaktif di media sosial ini juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan jaman, sehingga mereka dianggap lebih populer di lingkungannya.Contohnya saja di Twitter, para remaja menampilkan diri melalui mengunggah *avatar* yang paling bagus dilihat, memposting *tweet* dan *retweet* sebanyak-banyaknya dengan tujuan memperlihatkan eksistensinya di dunia maya, mereka berusaha memperlihatkan eksistensi dirinya serta membangun citra sebaik mungkin. Para remaja juga berusaha memperlihatkan citra positif di Twitter. Begitupun halnya dengan Facebook, para remaja mem*posting* foto-fotonya yang sedang bersenang-senang dengan teman-temannya dan seolah memperlihatkan betapa bahagia dirinya. Dengan demikian, dapat dikatakan individu menjadikan media sosial sebagai media presentasi diri.

Namun apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu menggambarkan keadaan *social life*mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja

[19] Soekanto, Soerjono. *Sosiologi suatu pengantar* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 1990. 371

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut memposting sisi hidup nya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya dalam hidupnya mereka merasa kesepian. Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya. Setiap individu mampu menampilkan karakter diri yang berbeda ketika berada di dunia maya dengan dunia nyata. Hal ini dalam sosiologi disebut dengan istilah dramaturgi atau presentasi diri (*The Presentation of Self*) untuk menjelaskan bagaimana seseorang menampilkan diri pada lingkungan atau panggung tertentu.

"ya memang sih seharusnya tidak terlalu membuka semua aspek kehidupannya di media sosial karena pada dasarnya sosial medai bukan lat untuk mempromosikan diri secara terang terngan, kalau ada kasus sepert itu tentunany pengguna sosial medai harus lebih waspada dan berhati hati lagi"[20]

"di zaman seperti ini jangan mudah percaya dengan media sosial, berita dan juga hal yang di tamilkan disana tidak menjadikan semua itu memang benar adanya, itu adalah dunia maya, jadi tidak heran berbagai modus dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab untuk menagmbl keuntungan dari itu"[21]

Media sosial juga sangat menganggu jikalau kita sedang berkumpul dan berinteraksi langsung dengan orang yang ada di dekat kiat, saking dominannya sosial medai di kalangan remaja, sampai sampai menghilangkan konunikasi interpersonal yang di lakukan secara tatap muka, menghilangkan aturan dan norma norma di kalangan masyarakat yang umumnya dapat bercanda tawa secara langsung. Di dalam sosial medai kita tidak akan mengetahuin bagaiman ekspresi asli dari wajah komunikan kita, kita tidak pernah tau bagaimana mimik wajah yang di tampilkan komunikan kita.

"*ya bener banget itu aku setuju kalu di bilang media sosial menghilangkan norma norma yang ad di dalam masyarakat, ini pengalamanku*

[20] Hasil wawancara dengan Cholil 09 juni 2016
[21] Hasil wawancaa dengan Yudha 09 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri sh, aku pernah reuni dengan teman SD aku, setahun sebelum keluar android dan ssoail media, kita di dalam reuni itu luar biasa hebohnya, bisa bercanda tertawa saling bertanya pokoknya seru banget dah, dan ketika media sosial maak di kalangan para remaja, reuni pun jauh berbeda, kita berkumpul di satu ruangana akan tetapi terasa tidak ad orang di dalam itu, semuanya pada pakek sosial medai, semua mata dan kepala menunduk jari ermain di handphone mereka masing masing, tawa dan canda yang selama ini kita bangun saat euni itu lenyap dan tidak ada yang tersisa semua konsen dengan smartphonenya masing-masing".[22]

Bukan berarti dengan adanya sosial medai semua komunikasi menjadi mudah, setiap hal pasti ad resiko tersendiri, begitu pula dengan para informan, proses komunikasi yang mereka lakukan menggunakan media sosial tidak selalu lancar dan lurus, berbagai pengalaman dan fenomena di alami oleh pengguna media sosial, terkadang mereka juga merasa di rugika oleh media sosial, entah itu sengaja atau tidk di sengaja.

"pengalaman menggunakan media sosial yang merugikan saya..? ada sh, itu tentang kesalah pahaman antara saya dengan pacar saya, dulu saya pernah sempet berantem di chating media sosial, saya mau minta maaf, akan tetapi permintaan maaf saya ini berujung hal yang tidak mengenakkan, karena dianya salah memahami kata akata saya, kalu kita ngetik atau nulis kan gk tau seperti apa ekspresi orangnya, jadi tingi dan rendahnya nada suara itu gk akan bisa di lihat, maksud saya nada suara saya rendah tapi dia menerimanya dengan nada suara yang tinggi, jadi salah paham dan akhirnya permintaan maaf saya gk bisa di trima".[23]

"di bajak adalah hal paling aku gk suka kalu di media sosial, sudah beberapa kali aku sudah jadi korban bajakan sosial medai oleh teman teman saya, lah di kontak sosial medai saya kan gk cma teman teman sebaya saya, banyak dosen dan juga keluarga saya, di saat status saya di bajak otomatis semua tahu dong, bukan apa apa kalau yang tahu Cuma teman sebaya saya tpi ini keluarga dan dosen saya, bisa turun harga martabat saya, iya kalu mbajaknya Cuma sekedar kata kata yang alai, lah mbajaknya sudah menjerumus ke hal hal yang porno, mau di taruh mana muka saya kalu sampai keluarga tahu, mereka kan g mau tahu itu HP aku di bajak atau tidak yng pasti kan itu statusku dan

[22] Hasil wawncara dengan Imam 10 juni 2012
[23] Hasil wawancara dengan Imam 10 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama propfil serta potoprofilku, makanya semua media sosialku selalu aku lock dan akau kasih pasword".[24]

Media sosial memang menjadi hal yang sagngat bermanfaat jika kita bisa memanfaatnkannya denagn benar, sebab sosial medai adalah alat media yang mudah di gunakan dan cukup efektif untuk membentuk citra diri, tanpa kita mengeluarkan biaya seperti layaknya TV, Koran, ataupun Radio, akan tetapi citra yang di bangun juga dapat menjadi bomerang bagi kita kalau kita tidak berhati hati dalam menggunakannya.

[24] Hasil wawancara dengan Deni 09 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id